

Pengaruh metode pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar otomatisasi tata kelola sarana prasarana

Anita Sukma Wardani*, Patni Ninghardjanti, Muh. Choerul Umam

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: anitawardani00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh metode pembelajaran online terhadap hasil belajar; (2) pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar (3) pengaruh metode pembelajaran online dan motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX OTKP di SMK N 1 Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 107. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX OTKP di SMK N 1 Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel 84 siswa. Metode pengumpulan data berupa kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan metode pembelajaran *online* terhadap hasil belajar sebesar ($t_{hitung} 2,981 > t_{tabel} 1,990$) dengan *signifikansi* ($0,004 < 0,05$); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, sebesar ($t_{hitung} 3,311 > t_{tabel} 1,990$) dengan nilai *signifikansi* ($0,001 < 0,05$); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan hasil belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa, sebesar ($t_{hitung} 3,311 > t_{tabel} 1,990$) dengan nilai *signifikansi* ($0,001 < 0,05$); (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, sebesar ($t_{hitung} 3,311 > t_{tabel} 1,990$) dengan nilai *signifikansi* ($0,001 < 0,05$); (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode pembelajaran online dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ($F_{hitung} 14,739 > F_{tabel} 3,190$) dengan nilai *signifikansi* ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci : hasil belajar; kuantitatif; metode pembelajaran online

Abstract

This study aims to find out: (1) the influence of online learning methods on learning outcomes; (2) the influence of student learning motivation on learning outcomes (3) the influence of online learning methods and student learning motivation on learning outcomes. This research applied quantitative research with correlational methods. The population in this study is all students of OTKP class IX at SMK N 1 Sukoharjo, especially for the 2021/2022 school year, which amounts to 107. The sampling technique used proportional random sampling with a sample count of 84 students. The data collection method is a questionnaire and documentation. Data analysis techniques used prerequisite tests and multiple linear regression analysis. The results of the study showed that: (1) there is a positive and significant influence of online learning methods on the learning outcomes amounting to ($t_{count} 2,981 > table 1,990$) with significance ($0.004 < 0.05$); (2) there is a positive and significant influence of student learning motivation on the learning outcomes, amounting to ($t_{count} 3, 311 > table 1,990$) with significance values ($0.001 < 0.05$); (3) there can be a positive and significant influence between online learning methods and student learning motivation together on the learning outcomes ($F_{count} 14,739 > F_{tabel} 3,190$) with a significance value ($0.000 < 0.05$).

Keywords: learning outcomes; online learning method; quantitative

Received May 17, 2022; Revised July 5, 2022; Accepted July 8, 2022; Published Online March 02, 2023 <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i2.61300>

* *Corresponding author*

Citation in APA style: Wardani, A. S., Ninghardjanti, P., and Umam, M. C. (2023). Pengaruh metode pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Otomatisasi Tata Kelola Sarana Prasarana. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(2), 140-145. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v7i2.61300>

Pendahuluan

Coronavirus disease 2019 atau disingkat *Covid-19* merupakan varian virus baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan China (Handayani dkk., 2020). Virus ini melanda banyak negara di dunia dan telah mengubah tatanan kehidupan manusia dalam berbagai sektor baik itu politik, ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan. Hal ini tidak terkecuali, juga berdampak pada negara Indonesia. Pemerintah dalam mengurangi penyebaran virus *Covid-19* telah menetapkan kebijakan yang harus dipatuhi masyarakat seperti mengisolasi diri, menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, hingga pembatasan sosial. Dengan diterapkannya peraturan tersebut, menuntut masyarakat melakukan aktivitas dari rumah tidak terkecuali kegiatan pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020, mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Dalam surat edaran tersebut menyatakan bahwa sistem pembelajaran berganti menjadi pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran tetap harus dilaksanakan secara maksimal meskipun melalui jaringan. Kebijakan ini tentu saja menimbulkan pro dan kontra pada berbagai kalangan namun hal ini tetap harus dilaksanakan seluruh instansi pendidikan. Lalu untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan dalam jaringan selama pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* salah satunya dapat ditinjau melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar didefinisikan sebagai sejauh mana peserta didik mendapatkan wawasan dalam proses pembelajaran serta mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Brooks dkk., 2014). Pada kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki tujuan utama yang harus dicapai siswa yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya, masih dijumpai beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Hal ini disebabkan karena banyak permasalahan yang timbul ketika pembelajaran daring yang berasal dari peserta didik maupun tenaga pendidik. Adanya perubahan metode pembelajaran secara mendadak dan tanpa persiapan yang matang berakibat pada kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Tentu saja hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menciptakan metode pembelajaran daring yang baik dan sesuai.

Pemaparan diatas diperkuat dengan hasil penelitian Bao (2020) yang menjelaskan bahwa guru dan pengajar merupakan bagian penting pada kegiatan pembelajaran diwajibkan melaksanakan perubahan secara gencar yang sebelumnya belum pernah terjadi dari pembelajaran konvensional secara tatap muka langsung kini berganti menjadi pembelajaran sebatas layar yang biasa disebut pembelajaran daring. Namun, permasalahan saat ini adalah terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan metode belajar *online* yang sesuai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saragih (2021) bahwa metode pembelajaran daring yang bervariasi dan memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPA di SMA Shailendra Palembang pada mata pelajaran sejarah. Maka dari itu, peran pendidik dalam membuat metode belajar yang inovatif, kreatif dan tidak monoton merupakan faktor penting agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran daring akan berhasil tentunya dipengaruhi faktor lain selain faktor metode mengajar guru, salah satunya yaitu faktor motivasi belajar pada diri siswa turut serta memiliki andil yang cukup besar. Namun, kenyataannya masih dijumpai bahwa selama pembelajaran daring motivasi belajar siswa cenderung menurun sehingga kurang maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cahyani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kebijakan melaksanakan belajar daring di masa pandemi ini, mengakibatkan motivasi belajar siswa SMA cenderung menurun. Motivasi didefinisikan sebagai faktor sebagai pemicu timbulnya perubahan perilaku siswa yang didukung dengan adanya tujuan, kepentingan dan harapan (Sulfemi, 2018). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi semakin menguatkan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal pula, artinya dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi maka intensitas usaha dan tindakan untuk belajar semakin tinggi pula sehingga semakin baik hasil belajarnya. Penjelasan diatas didukung dengan hasil penelitian Lee dan Martin (2017) menjelaskan bahwa motivasi dapat memberikan dorongan untuk melaksanakan aktivitas agar mencapai tujuan yang diharapkan secara jasmani maupun rohani sehingga suatu kegiatan menjadi anggota yang sangat konsekuensial dalam motivasi.

Permasalahan ketika melaksanakan pembelajaran secara daring di masa pandemi *Covid-19* juga ditemukan di salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Sukoharjo yaitu di SMK N 1 Sukoharjo. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di kelas XI OTKP SMK N 1 Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran OTK sarana prasarana yang berkaitan dengan hasil belajar siswa belum optimal dan sebagian besar belum mencapai batas KKM. terdapat beberapa siswa kelas XI jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK N 1 Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 yang tidak mampu memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dengan presentasi siswa yang tuntas sebesar 50,5% dan 49,5% siswa tidak tuntas. Rendahnya nilai siswa di masa pandemi ini cenderung disebabkan karena metode pembelajaran daring yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

Metode pembelajaran yang dulunya dilaksanakan secara tatap muka langsung di sekolah kini berganti menjadi pembelajaran daring. Adanya perubahan sistem pembelajaran tersebut tentunya mengalami kendala atau permasalahan dalam pelaksanaannya baik bagi guru maupun siswanya sendiri. Selama pembelajaran daring, guru merasa kesulitan dalam menggunakan *platform* pembelajaran berbasis teknologi guna menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif. Sementara itu motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring juga menurun. Dengan diterapkannya kebijakan pembelajaran daring ini mengakibatkan siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman maupun guru sehingga antusias, semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara *online* dengan beberapa siswa dapat diketahui bahwa metode mengajar yang diterapkan oleh guru ketika belajar secara daring kurang bervariasi sehingga siswa mudah jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Guru cenderung menerapkan metode pemberian tugas, serta guru hanya membagikan materi pelajaran. Begitu pula dengan motivasi belajar siswa juga cenderung rendah. Siswa kurang aktif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa cenderung malu untuk bertanya kepada guru, inisiatif dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas juga masih kurang serta terdapat beberapa siswa yang tidak hadir dalam forum belajar.

Dengan adanya keterbatasan ruang dan waktu dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi ini, tentunya membutuhkan inspirasi dan pembaharuan metode mengajar guru yang sesuai dengan kondisi saat ini. Serta peserta didik diharapkan untuk selalu menumbuhkan motivasi belajar pada dirinya ketika belajar secara daring di masa pandemi *Covid-19* agar hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sukoharjo yang beralamat di di Jalan Jenderal Sudirman, Gadingan, Jombor, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57521. Penelitian ini dilaksanakan selama enam (6) bulan yang dimulai dari bulan Desember 2021 - Mei 2022. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI OTKP di SMK N 1 Sukoharjo sebanyak 107 orang. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 84 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dan dokumentasi.

Teknik validasi pengujian instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* karl pearson dan *cronbach alpha* menggunakan bantuan program SPSS IBM 25. Adapun teknik analisis data menggunakan uji prasyarat diantaranya uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda, uji t, uji f dan analisis koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, diperoleh hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian

Instrumen penelitian sebelum dibagikan kepada responden terlebih dahulu harus diuji cobakan melalui kegiatan *tryout*. Dalam kegiatan *try out* terdapat 74 item pernyataan dimana 24 item pernyataan yang tidak valid terdiri dari 12 item variable metode pembelajaran daring dan 12 item variabel motivasi belajar untuk kemudian dihilangkan.

Pada penelitian ini terdapat 50 item pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu terdiri dari 24 item pernyataan untuk X_1 dan 26 item pernyataan untuk X_2 sementara itu, nilai UTS semester 2 digunakan sebagai data penelitian untuk Y.

Hasil uji normalitas dilakukan menggunakan teknik one-sample *kolmogorov-smirnov* yang menunjukkan bahwa data residual dengan nilai *signifikansi* $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menggunakan *test for linearity* dengan taraf *signifikansi* sebesar 0,05. Uji linearitas metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai *signifikansi* sebesar $0,952 > 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang linear antara variabel metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Adapun uji linearitas motivasi belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai *signifikansi* sebesar $0,525 > 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan rumus *tolerance* ($>0,01$) dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) (<10) dengan nilai *signifikansi* sebesar 0,05. Diperoleh nilai *tolerance variable* metode pembelajaran daring dan motivasi belajar sebesar $0,893 > 0,01$. Adapun nilai *VIF* pada variabel metode

pembelajaran daring dan hasil belajar sebesar $1,120 < 10$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 44,244 + 0,215X_1 + 0,260X_2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstan sebesar 44,244 hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel bebas = 0, maka nilai variabel terikat sebesar 44,244. Setiap ada kenaikan metode pembelajaran daring sebesar 1 poin maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,251. Begitu pula dengan motivasi belajar setiap ada kenaikan sebesar 1 poin maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,260.

Hasil pengolahan uji t dilakukan dengan menggunakan rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Dalam penelitian ini diperoleh hasil uji t pada variabel metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar sebesar $t_{hitung} 2,981 > t_{tabel} 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga H_{a1} diterima dan H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara kedua variabel tersebut. Hasil uji t pada variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar $t_{hitung} 3,311 > t_{tabel} 1,990$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_{a2} diterima dan H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan diantara kedua variabel tersebut.

Hasil pengolahan uji F berdasarkan rumus $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Pada penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,739. Terdapat 2 variabel bebas pada penelitian ini dan jumlah data sebanyak 107 sehingga rumus F_{tabel} diperoleh $(n-k-1 = 84-2-1)$ sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,109. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} 14,739 > F_{tabel} 3,109$ dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_{a3} diterima dan H_0 ditolak. Jadi pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran daring dan motivasi belajar secara positif dan signifikan.

Hasil perhitungan Koefisien determinasi atau R^2 (*R square*) diperoleh nilai sebesar 26,7% sementara sisanya yaitu 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar metode pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat dijelaskan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh metode pembelajaran daring (X_1) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa metode pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, Hal ini diperkuat pada hasil $t_{hitung} 2,981 > t_{tabel} 1,990$ dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_{a1} diterima jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar.

Metode pembelajaran daring merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun skor terendah terdapat pada item pernyataan nomor 9 dengan jumlah 167 yang berisi pernyataan “Ketika pembelajaran daring, guru mata pelajaran OTK sarana prasarana menyampaikan materi pelajaran diselingi *games*, *quiz*, dan lain-lain”. Hal ini berarti bahwa ketika pembelajaran daring berlangsung guru hanya membagikan dan menjelaskan materi saja tanpa memberikan selingan *games* sehingga pembelajaran daring ini terkesan monoton. Item pernyataan yang menunjukkan skor terendah kedua yaitu item nomor 20 dengan jumlah 171 yang berisi pernyataan “Guru mata pelajaran OTK sarana prasarana menggunakan berbagai media pembelajaran ketika pembelajaran daring seperti *zoom*, *google meet*, *whatsapp grup* dan lain-lain”. Pernyataan tersebut menunjukkan jumlah terendah kedua yang menjelaskan bahwa selama pembelajaran daring guru mata pelajaran OTK sarana dan prasarana tidak menggunakan berbagai fasilitas pembelajaran *online* dan berdasarkan observasi yang telah dilakukan guru yang bersangkutan cenderung menggunakan fasilitas *whatsapp grup* saja sehingga pembelajaran terkesan monoton dan kurang bervariasi.

Hasil analisa diatas memperkuat teori yang sudah dikembangkan oleh Slameto (2013) bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor sekolah yaitu metode mengajar yang diterapkan oleh guru. Hasil penelitian Saragih (2021) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPA SMA Shailendra Palembang.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan hal ini dibuktikan pada nilai $t_{hitung} 3,311 > t_{tabel} 1,990$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Skor terendah pada angket variabel motivasi belajar terdapat pada item pernyataan nomor 1 dengan jumlah skor 190 yang berisi pernyataan “Selama pembelajaran daring, apabila mendapat tugas mata pelajaran OTK sarana prasarana saya langsung mengerjakannya”. Hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* semangat siswa untuk mengerjakan tugas terbilang rendah. Siswa menunda untuk segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran OTK sarana prasarana. Bahkan dijumpai terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Item pernyataan yang menunjukkan skor terendah kedua terdapat pada nomor 17 dengan jumlah skor 200 yang berisi pernyataan “saya merasa kurang aktif untuk mengajukan pendapat ketika diskusi di kelas *online*”. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini, mengakibatkan keterbatasan ruang sehingga siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran. Begitu juga ketika dilakukan diskusi di kelas *online*, siswa yang kesulitan mengakses internet menyebabkan siswa tersebut tidak dapat bergabung di kelas *online*. Tidak hanya itu siswa yang tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat cenderung diam dan hanya mendengarkan pendapat dari teman.

Hasil analisis tersebut mendukung teori yang sudah dikembangkan oleh Ahmadi dan Supriyono (2013) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis non intelektual salah satunya adalah motivasi belajar. Sejalan dengan itu hasil penelitian Arsy dkk. (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa kelas XI saat pandemi *Covid-19* terhadap hasil belajar matematika.

3. Pengaruh metode pembelajaran daring dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran daring dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, hal ini dapat diketahui dari nilai $F_{hitung} 14,739 > F_{tabel} 3,109$ dengan nilai *signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_3 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara metode pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK sarana prasarana selama pembelajaran daring di masa pandemi ini dapat meningkat apabila siswa memiliki antusias, semangat, ketertarikan dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Sehingga dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi dan tingginya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lee dan Martin (2017) menjelaskan bahwa motivasi dapat memberikan stimulus untuk melakukan tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi. Setyaningsih dan Atmaja (2021) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa selama pandemi *Covid-19*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,981 > 1,990$) dengan nilai *signifikansi* $0,004 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,311 > 1,990$ dan nilai *signifikansi* sebesar $0,001 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan metode pembelajaran daring dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan melalui hasil analisis uji f diperoleh $F_{hitung} 14,739 > F_{tabel} 3,190$ dan nilai *signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini juga didukung dari nilai sumbangan efektif variabel metode pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa sebesar 26,7% terhadap hasil belajar otomatisasi tata Kelola sarana prasarana. Sedangkan sisanya ($100\% - 26,7\% = 73,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arsy, C. W. W., Ariyanto, L., & Harun, L. (2021). Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa kelas XI saat pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(6), 535-546.
- Bao, W. (2020). COVID-19 and online teaching in higher education: A case study of Peking University. *Human behavior and emerging technologies*, 2(2), 113-115.
- Brooks, S., Dobbins, K., Scott, J. J. A., Rawlinson, M., & Norman, R. I. (2014). Learning about learning outcomes: The student perspective. *Teaching in Higher Education*, 19(6), 721–733.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119–129.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus disease (Covid-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating students' perceptions of motivating factors of online class discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172.
- Saragih, C. L. (2021). Pengaruh metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPA SMA Shailendra Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1), 37-42.
- Setyaningsih, R., & Atmaja, H. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tidar di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(2), 191-203.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Edutechno*, 18(1), 1-12.